

Implementasi Model Pembelajaran Talking Stick dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Anindi Sukmawati^{a, 1*}

^a Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Candipuro, Indonesia

¹ anindisukmawati@gmail.com *

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 5 Mei 2023;

Revised: 18 Mei 2023;

Accepted: 28 Mei 2023.

Kata-kata kunci:

Model Pembelajaran;

Hasil Belajar;

Pendidikan

Kewarganegaraan;

Talking Stick.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) meningkatkan motivasi belajar PKn siswa, (2) meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa dan (3) meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Candipuro dalam implementasi model pembelajaran Talking Stick pada pembelajaran PKn. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus pembelajaran dengan tahapan-tahapan tiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi atau evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Candipuro Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 27 orang siswa, dengan rincian 13 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki. Disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 14,52% untuk aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II juga telah mengalami peningkatan sebesar 5,96% dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan sebesar 11,3%.

Keywords:

Learning Model;

Learning outcomes;

Civic education;

Talking Stick.

ABSTRACT

Implementation of the Talking Stick Learning Model in Citizenship Education Learning to Improve Student Learning Outcomes. This study aims to (1) increase the learning motivation of Civics students, (2) increase the learning activities of Civics students and (3) improve the learning outcomes of Candipuro 4 State Junior High School students in applying the Talking Stick learning model to Civics learning. This research is a classroom action research conducted in two learning cycles with the stages of each cycle including planning, action, observation or evaluation and reflection. The subjects of this study were all students in class VIII of Candipuro Public Middle School 4 Even Semester for the 2020/2021 Academic Year, a total of 27 students, with details of 13 female students and 14 male students. It was concluded that student learning motivation from cycle I to cycle II had increased by 14.52% for student activity from cycle I to cycle II had also increased by 5.96% and student learning outcomes from cycle I to cycle II had increased by 11.3%.

Copyright © 2023 (Anindi Sukmawati). All Right Reserved

How to Cite: Sukmawati, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Talking Stick dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Lucerna : Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 19–26. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/lucerna/article/view/1162>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajiban untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Permendiknas No. 22 Tahun 2006). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sendiri merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang Pendidikan Dasar, Menengah dan mata kuliah wajib untuk kurikulum Perguruan Tinggi, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37.

Namun kenyataannya sangat bertentangan seperti yang diutarakan oleh Sundawa (2005) mata pelajaran PKn bukan mata pelajaran yang dianggap favorit, baik dimata siswa, guru, kepala sekolah ataupun masyarakat luas, karena kecenderungan menunjukkan bahwa mata pelajaran PKn dianggap mata pelajaran yang lunak, tidak menyenangkan dan membosankan serta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian guru PKn dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) terbatas pada penggunaan model pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, maka guru harus memilih model pembelajaran yang tepat agar bisa memotivasi siswa, karena dengan pemilihan model yang tepat akan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan dan mendukung kelancaran proses pembelajaran sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar.

Kenyataan yang terjadi di lapangan saat ini, guru-guru dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran PKn di Sekolah Menengah Pertama masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada metode ceramah. Sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Rasana (2009), model pembelajaran konvensional memiliki kelemahan yaitu: (1) guru menggunakan metode ceramah sehingga guru berperan penuh sebagai sumber informasi (teacher centered), (2) siswa merupakan penerima informasi secara pasif dari guru, (3) menyebabkan peserta didik menjadi pasif, (4) pembelajaran sangat abstrak dan teoritis, (4) guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran, (5) interaksi diantara siswa kurang, (6) kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada hasil dari pada proses.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran PKn yang mengajar di kelas VIII, guru mata pelajaran PKn di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Candipuro masih menggunakan model pembelajaran konvensional yang menekankan pada penggunaan metode ceramah yang berakibat pada rendahnya motivasi belajar, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil wawancara mengenai hasil belajar siswa di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Candipuro, terungkap ketercapaian aspek kognitif yang ditunjukkan dari rekapitulasi nilai Ulangan Harian dan Ulangan Tengah Semester siswa. Hasil belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Candipuro masih rendah terlihat pada sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah yaitu 75,0.

Rendahnya hasil belajar siswa di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Candipuro dibuktikan pada jumlah siswa yang mencapai tuntas pada nilai Ulangan Harian. Dari 27 orang siswa hanya 12 siswa yang dinyatakan tuntas memenuhi KKM dan 15 siswa lainnya belum mencapai KKM. Selain itu, rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII juga dibuktikan pada nilai Ulangan Tengah Semester I Tahun Pelajaran 2020/2021. Dari 27 orang siswa hanya 16 orang siswa dinyatakan tuntas memenuhi KKM dan 11 orang siswa dinyatakan belum tuntas memenuhi KKM (Nilai Guru Mata Pelajaran PKn Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Candipuro).

Berdasarkan pengamatan pada proses pembelajaran PKn di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Candipuro dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menyebabkan rendahnya motivasi, aktivitas dan hasil belajar siswa, yaitu sebagai berikut:

Pertama, proses pembelajaran PKn masih berpusat pada guru sebagai penyedia informasi yang dominan, sehingga siswa hanya sebagai penerima informasi. Guru masih menempatkan dirinya sebagai pengajar dan siswa sebagai objek yang diajar. *Kedua*, pada saat mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berlangsung suasana pembelajaran masih pasif, terlihat masih ada siswa yang tidak fokus pada saat guru sedang menjelaskan materi. *Ketiga*, kurangnya motivasi belajar siswa. Terungkap dari rendahnya rasa ingin tahu siswa mengenai suatu materi yang berakibat pada rendahnya kesiapan siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru. *Keempat*, rendahnya aktivitas belajar siswa. Hal ini tampak ketika siswa mengikuti proses pembelajaran tidak semua siswa aktif dalam diskusi seperti menanggapi pertanyaan guru maupun menjawab pertanyaan teman.

Dari sekian banyak permasalahan, peneliti lebih memfokuskan pada penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru PKn pada saat proses pembelajaran PKn di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Candipuro. Berdasarkan hal diatas, untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka guru perlu menerapkan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan. Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Candipuro dan untuk meningkatkan motivasi belajar, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada saat pembelajaran PKn, guru dapat menerapkan model pembelajaran Talking Stick. Model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Asri Mailani (2013).

Menurut Suprijono (2009:109), kelebihan dari model pembelajaran Talking Stick yaitu: (1) melatih siswa berani mengungkapkan pendapat, (2) menciptakan pembelajaran yang menyenangkan (3) melatih siswa untuk menguasai materi secara cepat, (4) melatih mental siswa dalam kesiapannya menjawab pertanyaan apabila tongkat berada ditangannya, (5) melatih kemandirian siswa, (6) siswa menjadi bersemangat untuk belajar karena mereka harus mampu menjawab pertanyaan apabila tongkat berada ditangannya. (7) pertanyaan yang diberikan oleh guru dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa sekalipun pada saat itu siswa sedang ribut, yang mengantuk akan kembali tegang dan hilang kantuknya.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti mencoba untuk meneliti mengenai: “Implementasi Model Pembelajaran Talking Stick untuk Meningkatkan Motivasi, Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Candipuro dalam Pembelajaran PKn Tahun Pelajaran 2020/2021”.

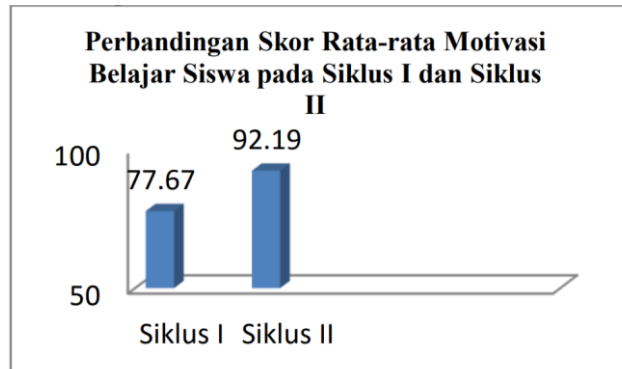
Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas melalui 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua siklus (tiap siklus dilakukan 2 kali tatap muka). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Candipuro yang berjumlah 27 siswa. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisa deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penilaian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa dan untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktifitas siswa selama proses pembelajaran. Sedangkan untuk menganalisis tingkat

keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan analisis statistik deskriptif.

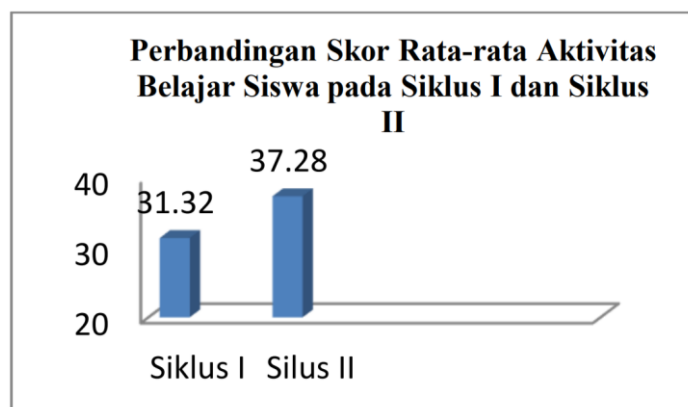
Hasil dan Pembahasan

Perkembangan hasil penelitian motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:



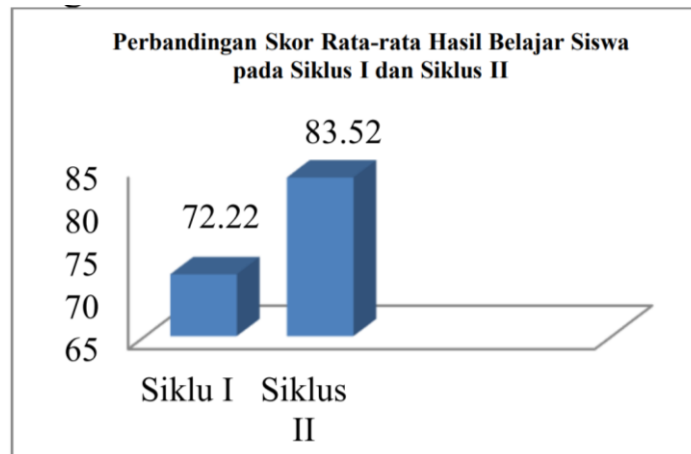
Berdasarkan diagram diatas menjelaskan hasil analisis data motivasi belajar siswa pada siklus I diperoleh skor rata-rata 77,67 mengalami peningkatan setelah dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II dengan skor rata-rata 92,19. Sehingga motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 14,52.

Hasil penelitian aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada perbandingan diagram berikut:



Hasil analisis data yang telah dilakukan pada data aktivitas belajar siswa pada siklus I diperoleh skor rata-rata 31,32 dengan kategori sedang. Berdasarkan hasil tindakan siklus I yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan, maka dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II sehingga pada siklus II diperoleh skor rata-rata 37,28 dengan kategori aktif. Jadi aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II sebanyak 5,96.

Sedangkan hasil analisis hasil belajar siswa dapat dilihat pada perbandingan diagram berikut:



Berdasarkan diagram diatas pada siklus I diperoleh skor rata-rata 72,22 dengan kategori cukup dan ketuntasan klasikan 48,15%. Berdasarkan hasil tindakan siklus I yang masih pada kriteria belum tuntas, maka dilakukan perbaikan tindakan pada siklus II, sehingga diperoleh skor rata-rata 83,52% dengan kategori baik dan ketuntasan klasikal 85,18. Sehingga hasil belajar siswa mengalami peningkatan daya serap siswa dari siklus I ke siklus II sebanyak 11,3%.

Pembahasan

Hasil analisis data motivasi belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Candipuro yang berjumlah 27 orang siswa setelah dilakukan tindakan siklus I diperoleh jumlah skor sebesar 2097 dengan skor rata-rata sebesar 77,67. Berdasarkan pedoman penggolongan motivasi belajar siswa telah ditetapkan, motivasi belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Candipuro pada siklus I berada pada kategori sedang.

Sedangkan hasil analisis data aktivitas belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Candipuro setelah dilakukan tindakan siklus I diperoleh penjumlahan skor dari pertemuan pertama dan kedua, maka diperoleh jumlah skor 845,5 dengan skor rata-rata 31,32. Berdasarkan pedoman penggolongan aktivitas belajar siswa yang telah ditetapkan, aktivitas belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Candipuro pada siklus I berada pada kategori sedang.

Selain itu, berdasarkan hasil analisis data hasil belajar yang peneliti lakukan pada siklus I, maka diperoleh jumlah skor tes hasil belajar ($\sum X$) adalah 1950 dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang siswa, sehingga skor rata-rata hasil belajar $X = \frac{1950}{27} = 72,22$. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Candipuro setelah dilakukan tindakan pada siklus I berada pada kategori cukup. Daya Serap Siswa (DSS) adalah $DSS = \frac{\sum X}{N} \times 100\% = 72,22\%$. Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara individu sebanyak 13 orang siswa, serta ketuntasan klasikal $= \frac{\sum T}{N} \times 100\%$ yaitu $15 \times 27 \times 100\% = 48,15\%$.

Berdasarkan hasil analisis motivasi belajar, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai kriteria ketuntasan yang peneliti tetapkan. Belum tercapainya kriteria keberhasilan motivasi belajar, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Candipuro pada siklus I disebabkan oleh beberapa kendala yang terjadi selama pelaksanaan tindakan siklus I. Berdasarkan hasil refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I, terlihat ada beberapa hal yang menghambat kelancaran proses pembelajaran PKn anantara lain: (1). Masih rendahnya aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran PKn pada Siklus I. (2). Siswa belum mampu beradaptasi dengan model pembelajaran Talking Stick. (3). Pemahaman materi siswa masih dalam kategori rendah, hal tersebut terlihat dari jawaban yang disampaikan siswa pada saat menjawab pertanyaan dari guru masih kurang tepat. (4). Siswa belum mampu menguasai materi secara cepat. Sehingga saat tahap menjawab pertanyaan masih ada siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan dari guru.

Berdasarkan kendala-kendala yang ditemukan guru pada pelaksanaan tindakan siklus I, maka guru mencari dan menetapkan beberapa alternatif tindakan baru yang lebih efektif untuk dapat

dilakukan perbaikan pada siklus II. Perbaikan tindakan yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1). Guru memberikan motivasi kepada siswa agar tidak malu-malu. (2). Sebelum melaksanakan tindakan siklus II, siswa ditekankan kembali mengenai langkah-langkah model pembelajaran Talking Stick. (3). Dilakukan pengawasan pada saat tahap pemberian tongkat, agar siswa tidak bingung harus melempar tongkat ke siswa yang mana. (4). Guru memberikan penekanan terhadap materi-materi yang belum dimengerti siswa.

Berdasarkan perbaikan pelaksanaan yang dilakukan pada siklus II, maka diperoleh data motivasi belajar, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa yang menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan data pada siklus I yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan hasil analisis data motivasi belajar siswa pada siklus II peroleh jumlah skor motivasi belajar siswa sebesar 2489 dengan rata-rata 92,19. Berdasarkan pedoman penggolongan motivasi belajar siswa telah ditetapkan, motivasi belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Candipuro pada siklus II berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan dengan diterapkannya model pembelajaran Talking stick.

Sedangkan aktivitas belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Candipuro setelah dilakukan tindakan siklus II diperoleh penjumlahan skor dari pertemuan pertama dan kedua, maka diperoleh jumlah skor 1006,5 dengan skor rata-rata 37,28. Berdasarkan pedoman penggolongan aktivitas belajar siswa yang telah ditetapkan, aktivitas belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Candipuro pada siklus II berada pada kategori aktif.

Selain itu, berdasarkan perbaikan yang dilakukan pada siklus II, maka diperoleh jumlah skor tes hasil belajar ($\sum X$) adalah 2255 dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang siswa, sehingga skor rata-rata hasil belajar $X = \frac{2255}{27} = 83,52$. Berdasarkan nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Candipuro setelah dilakukan tindakan pada siklus II berada pada kategori baik. Daya Serap Siswa (DSS) adalah $DSS = \frac{\sum X}{N} \times 100\% = 83,52\%$. Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara individu sebanyak 23 orang siswa, serta ketuntasan klasikal = $\frac{\sum T}{N} \times 100\%$ yaitu $\frac{23}{27} \times 100\% = 85,15\%$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Candipuro sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke Siklus II dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan perbaikan yang dilakukan pada siklus II, maka adanya peningkatan motivasi belajar, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa. Oleh karena rata-rata dan ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditargetkan, maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil, sehingga siklus dapat dihentikan.

Keberhasilan penelitian ini didukung oleh penelitian yang relevan yang dilakukan sebelumnya oleh: Utami (2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Model Talking Stick Berbantuan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa". Penelitian yang dilakukan oleh Samiasih (2015) yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas VIII". Penelitian yang dilaksanakan oleh Abdjul (2013) yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas VIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Randangan Tahun Ajaran 2013/2014".

Dari hasil penelitian yang dilakukan terdahulu yakni dari Utami (2016) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Samiasih (2015) menyatakan bahwa model pembelajaran Talking Stick berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Serta, hasil penelitian dari Abdjul (2013) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Jadi berdasarkan hasil

penelitian yang relevan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan aktivitas, motivasi dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang peneliti peroleh bahwa memang benar penerapan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan motivasi belajar, aktivitas belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa siswa di kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Candipuro telah memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga siswa tersebut memiliki kemauan yang tinggi untuk belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Sanjaya:2008:174) bahwa tanpa adanya motivasi yang tinggi tidak mungkin siswa memiliki kemauan untuk belajar. Sehingga apabila siswa sudah berani dalam mengemukakan pendapat maka aktivitas belajar siswapun meningkat. Hal ini sejalan dengan pandangan dari Wijaya (2013) bahwa salah satu kegiatan dalam aktivitas belajar siswa adalah aktivitas berpendapat baik itu aktivitas bertanya maupun aktivitas menanggapi.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat pemahaman konsep siswa pada suatu materi peneliti melakukan tes evaluasi berupa tes objektif. Pemahaman konsep merupakan salah satu hasil belajar yang berhubungan erat dengan kemampuan intelektual (kognitif) (Juniartini, 2012:27). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan siswa telah memenuhi kriteria KKM yang telah ditentukan.

Simpulan

bahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Candipuro pada pembelajaran PKn Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dari motivasi belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Candipuro setelah dilakukan tindakan siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 77,67 yang berada pada kategori sedang. Sedangkan pada siklus II motivasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus II sudah mengalami peningkatan dengan perolehan skor rata-rata sebesar 92,19 yang berada pada kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan dan telah sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan dengan dilakukannya perbaikan langkah-langkah pembelajaran pada siklus II.

Pengimplementasian model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Candipuro pada pembelajaran PKn Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dibuktikan dari perolehan jumlah skor aktivitas belajar siswa setelah dilakukan tindakan siklus I diperoleh skor rata-rata sebesar 31,32 yang berada pada kategori sedang. Sedangkan aktivitas belajar siswa pada siklus II telah mengalami peningkatan dengan perolehan skor rata-rata 37,28 yang berada pada kategori aktif. Sehingga dapat diketahui bahwa aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II telah mengalami peningkatan dan telah sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

Penerapan model pembelajaran Talking Stick dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 4 Candipuro pada pembelajaran PKn Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan hasil analisis data yang peneliti lakukan, maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 72,22 yang berada pada kategori cukup dan Daya Serap Siswa (DSS) 72,22 %. Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara individu sebanyak 13 orang siswa yaitu 48,15%. Sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata hasil belajar siswa adalah 83,52 yang berada pada kategori baik dan Daya Serap Siswa (DSS) adalah 83,52%. Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara individu sebanyak 23 orang siswa yaitu 85,15%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, karena model pembelajaran Talking Stick efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Referensi

- Abdul, Henrik. 2013. Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas VIIA Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Randangan Tahun Ajar 2013/2014. Skripsi (tidak diterbitkan) Tersedia pada http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFI_S/article/download/8998/8882 (diakses tanggal 1 Desember 2016)
- Cholisin. (2000). Materi Pokok Ilmu Kewarganegaraan – Pendidikan Kewarganegaraan.
- Juniartini, Putu Prima. 2012. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Group Inventigation Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IA SMA Negeri 4 Singaraja” Tesis (tidak diterbitkan). Program Pascasarjana, UNDIKSHA Singaraja
- Mailani, Ni Luh Asri. 2013. “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa VII5 SMP Lab Undiksha Singaraja Melalui Model Talking Stick”. Tesis (tidak diterbitkan). Program Pascasarjana, UNDIKSHA Singaraja.
- Samiasih, Ni Putu Ayu dkk. 2015. “Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas VIII”. e-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha, Vol: 3 No: 1 Tahun: 2015. Tersedia pada <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJTP/article/view/5610> (diakses tanggal 20 Februari 2017)
- Sanjaya. 2008. Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran. Jakarta: Kencana Perdana Media Group.
- Sundawa, Dadang. 2005. “Implementasi Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Pembelajaran PKn”. Jurnal Civicus: Implementasi KBK Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Berbagai Konteks. Bandung: Jurusan PMPKn FPIPS. Tersedia pada <http://dodisupandiblog.blogspot.co.id/2010/05/pengertian-pendidikan-kewarganegaraan.html> (diakses tanggal 20 Februari 2017)
- Suprijono, Agus. 2009. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta Pustaka Pelajar.
- Trisna, Ida Ayu Nyoman. 2015. “Komparasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dan Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas X Di SMA 1 Susut Bangli”. Tesis (tidak diterbitkan). Program Pascasarjana, UNDIKSHA Singaraja
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara nomor 4301).
- Utami, Gst. A. Md. Widya dkk. 2016. “Penerapan Model Talking Stick Berbantuan Media Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa”. e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGS, Vol: 4 No: 1 Tahun: 2016. Tersedia pada <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/7114>